

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu tantangan bagi kesehatan dan perkembangan di abad ke 21 yang dapat menimbulkan kerugian baik dari segi kesakitan manusia itu sendiri dan kerugian yang ditimbulkan pada sosial ekonomi negara. Tidak ada pemerintahan yang mampu untuk menghindari meningkatnya beban akibat PTM, sehingga negara memerlukan penanganan PTM secara nyata dan didukung oleh sumber daya serta dukungan sosial ekonomi untuk dapat menekan beban dari PTM (Hidayat, 2019).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyebutkan bahwa persentase kematian akibat penyakit tidak menular sebesar 63% dibandingkan dengan penyakit menular. Penyakit tidak menular menyumbang 38 juta (68%) dari total 56 juta kematian di dunia antara lain penyakit kardiovaskular (46,2%), kanker (21,7%), penyakit pernafasan termasuk asma dan penyakit paru obstruktif kronis (10,7%) dan diabetes (4%). Salah satu faktor risiko utama penyebab kematian di dunia adalah hipertensi (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan perolehan data *International Diabetes Federation* (IDF) tingkat prevalensi global penderita diabetes melitus pada tahun 2017 prevalensi DM di dunia mencapai 424,9 juta jiwa dan diperkirakan akan mencapai 628,6 juta jiwa. Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Amerika Serikat sebesar 15-

20%, risiko amputasi 15-46 kali lebih tinggi dibandingkan dengan penderita nonDM (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data Riskesdas (2018) di Indonesia terjadi peningkatan kasus diabetes melitus pada tahun 2013 prevalensi diabetes melitus sebesar 6,8% meningkat menjadi 8,5% pada tahun 2018. Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15%, angka amputasi 30%, angka mortalitas 32% dan ulkus diabetikum merupakan sebab perawatan rumah sakit yang terbanyak sebesar 80% untuk DM. Di Sumatera Barat tahun 2018 berada pada urutan ke 22 dari 33 provinsi dengan prevalensi total penderita diabetes mellitus yang mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebanyak 1,3% meningkat 1,7% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018).

Salah satu program promotif preventif adalah posbindu merupakan salah satu Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) yang berorientasi kepada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan serta penilaian. Dalam penyelenggaraan dan operasional Posbindu dibutuhkan beberapa langkah kegiatan agar pelaksanaan Posbindu dapat berjalan optimal. Langkah-langkah tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing penyelenggara tanpa mengurangi tahapan pada pelaksanaan (Hidayat, 2019).

Menurut *Lawrence Green* yang dikutip *Notoatmodjo* (2019) menguraikan bahwa perilaku seseorang tentang kesehatan dipengaruhi oleh 3

faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Faktor predisposisi antara lain: tingkat pengetahuan, sikap, tradisi kepercayaan, tingkat pendidikan, motivasi dan tingkat sosial ekonomi, adapun faktor pendukung terdiri dari ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, kemampuan ekonomi, serta faktor penguat terdiri dari sikap tokoh masyarakat, peran petugas kesehatan dan kebijakan kesehatan. Pengetahuan yang kurang baik tentang Posbindu PTM cenderung kurang baik dalam praktik kunjungan ke Posbindu. Penyebab pengetahuan responden rendah dalam penelitian ini dikarenakan responden kurang memahami siapa sasaran Posbindu dan manfaat adanya Posbindu.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020, dari 23 Puskesmas yang ada, Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto merupakan jumlah posbindu yang terbanyak yaitu 30 posbindu, dibandingkan dengan Kuranji dan Ambacang sebanyak 29 posbindu. Posbindu dilaksanakan dengan anggota penderita penyakit tidak menular di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto (Profil Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022). Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto memiliki 9 RW, RW 01 memiliki 8 RT dan penderita penyakit tidak menular paling banyak 263 orang (Data Puskesmas Kota Panjang Ikur Koto, 2022).

Menurut penelitian Rusmiati (2021) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Pos Binaan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Bukit Kabupaten Benar Meriah ditemukan hasil pengetahuan kurang (24%), dukungan

tenaga kesehatan kurang mendukung (15%), dukungan keluarga kurang mendukung (21%) dan tidak memanfaatkan posbindu (37%).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyati (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Puskesmas Rowosari Kota Semarang ditemukan hasil tingkat pengetahuan rendah (63,1%), dukungan keluarga rendah (66,7%), dukungan petugas kesehatan rendah (76,2%) dan pemanfaatan posbindu PTM kurang (54,5%). Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu ($p=0,528$). Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu ($p=0,031$), Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan posbindu ($p=0,000$).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Koto Panjang Ikuir Koto pada tanggal 12 April 2022 dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang penderita penyakit tidak menular, dimana 7 orang tidak pernah melakukan kunjungan posbindu secara rutin setiap bulannya, dari 7 orang tersebut 5 orang mengatakan tidak mengetahui pentingnya posbindu, 4 orang mengatakan tidak dapat mengantarkan ke tempat kegiatan posbindu karena keluarga sibuk bekerja, 5 orang mengatakan PTM tidak mendapatkan informasi jadwal kegiatan posbindu.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikuir Koto Padang tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitiannya adalah adakah faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi Pemanfaatan Pos Pelayanan erpadu (Posbindu) pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang tahun 2022.
- b. Diketuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan penderita penyakit tidak menular tentang posbindu di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang 2022.
- c. Diketuinya distribusi frekuensi dukungan keluarga penderita penyakit tidak menular di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang 2022.

- d. Diketuainya distribusi frekuensi peran petugas kesehatan tentang Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang tahun 2022.
- e. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang 2022.
- f. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang 2022.
- g. Diketuainya hubungan peran petugas kesehatan dengan Pemanfaatan Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti sendiri tentang riset dan metodologi penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posbindu penyakit tidak menular (PTM) di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang tahun 2022.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan perbandingan atau data dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama dengan variabel yang berbeda.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi petugas kesehatan Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Padang tentang pemanfaatan posbindu

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai tambahan referensi perpustakaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai variabel independen (tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan) dan variabel dependen (pemanfaatan posbindu PTM di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto) Padang tahun 2022. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – September tahun 2022. Pengumpulan data telah dilakukan pada tanggal 06 - 13 Agustus 2022. Metode penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita penyakit tidak menular yang berada di RW01 Kelurahan Koto Panjang Ikur Koto Padang berjumlah 263 orang dengan sampel 72 orang. Teknik pengambilan sampel di lakukan secara

accidental sampling. Data dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat, dimana analisis bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*.

